ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Strategi Komunikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang dalam Pencegahan Konflik Sosial

Authors: Sandy Anggoro, Komaruddin, Sumaina Duku

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 2 No. 3 (2025)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i3.4314

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 21 October 2026, 18:18 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Sandy Anggoro, Komaruddin, Sumaina Duku. "Strategi Komunikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang dalam Pencegahan Konflik Sosial". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 2 No. 3 (2025). DOI: 10.47134/jbkd.v2i3.4314

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals



Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume 2, Number 3, 2025, *Page*: 1-10

Strategi Komunikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang dalam Pencegahan Konflik Sosial

Sandy Anggoro[1], Komaruddin[2], Sumaina Duku[3]

[1] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; sandyanggoro93@gmail.com
[2] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; komaruddin_uin@radenfatah.ac.id
[3] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; sumainaduku_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menganalisis program dan strategi komunikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Palembang dalam mencegah konflik sosial. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa Kesbangpol menerapkan komunikasi persuasif, dialog antar kelompok, penyuluhan, dan media lokal untuk menyampaikan pesan damai. Kerja sama dengan tokoh masyarakat, organisasi keagamaan, dan aparat keamanan memperkuat jejaring komunikasi yang inklusif. Strategi ini efektif dalam meredam konflik dan memperkuat kohesi sosial. Dalam perspektif teori Karl Marx, konflik sosial dipandang sebagai hasil ketimpangan struktural dalam masyarakat, sehingga strategi komunikasi Kesbangpol juga berfungsi sebagai alat negara dalam menjaga stabilitas dan meredam potensi resistensi kelas. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas SDM dan pemanfaatan teknologi komunikasi guna memperkuat strategi ke depan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Kesbangpol, Konflik Sosial, Pencegahan, Kota Palembang

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i3.4314
*Correspondence: Sandy Anggoro, Komaruddin, Sumaina Duku
Email: sandyanggoro93@gmail.com, komaruddin_uin@radenfatah.ac.id, sumainaduku_uin@radenfatah.ac.id

Received: 13-03-2025
Accepted: 22-04-2025
Published: 30-05-2025

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *This study analyzes the communication programs and strategies of the National Unity and Politics Agency (Kesbangpol) of Palembang City in preventing social conflict. Using descriptive qualitative methods, data were obtained through interviews, observations, and documentation. The results show that Kesbangpol applies persuasive communication, inter-group dialogue, counseling, and local media to convey messages of peace. Cooperation with community leaders, religious organizations, and security forces strengthens inclusive communication networks. This strategy is effective in reducing conflict and strengthening social cohesion. In the perspective of Karl Marx's theory, social conflict is seen as the result of structural inequality in society, so that Kesbangpol's communication strategy also functions as a state tool in maintaining stability and reducing potential class resistance. This study recommends increasing human resource capacity and utilizing communication technology to strengthen future strategies.*

Keywords: *Communication Strategy, Kesbangpol, Social Conflict, Prevention, Palembang City*

Pendahuluan

Indonesia menjunjung tinggi prinsip-prinsip luhur Pancasila, persatuan dalam keberagaman, dan kearifan lokal yang adaptif yang membantu menjaga kerukunan dan mencegah konflik guna melindungi persatuan nasional. Kehidupan manusia tentu tidak pernah lepas dari konflik yang terjadi di lingkungannya, hal ini tentu saja membuat pemerintah kerap merasa kebingungan dalam melakukan penanganan konflik. Konflik di Indonesia sendiri sudah menjadi bagian integral dalam masyarakat, maka dari itu diperlukannya strategi yang efektif dalam pengelolaan konflik guna mengembalikan harmoni ditengah masyarakat.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial dan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 sebagai peraturan pelaksanaannya masih berlaku dan masih diterapkan hingga saat ini. Peraturan pemerintah menjelaskan jika konflik merupakan perseteruan atau kekerasan antar 2 (dua) golongan masyarakat bahkan bisa lebih dari 2 (dua) golongan dalam kurun waktu tertentu. Tentu saja dampak dari konflik ini adalah ketidak amanan sehingga dapat mengganggu dan menghambat pembangunan nasional, pencegahan konflik sendiri dapat dilakukan oleh pemerintah atau pemerintah daerah. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015, sebagai peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial, menegaskan bahwa strategi bukan sekadar rencana atau arahan, tetapi juga harus menjabarkan taktik praktis. Demikian pula, strategi komunikasi berfungsi sebagai panduan perencanaan dan alat manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif (Putri, 2024:1).

Strategi komunikasi harus menunjukkan penerapan praktisnya, mengadaptasi pendekatannya berdasarkan situasi dan kondisi yang berubah. Komunikasi selalu penting dalam kehidupan manusia, memungkinkan individu untuk saling memahami. Kesepakatan terbentuk melalui komunikasi, memungkinkan orang untuk terhubung, mendukung, dan memberikan masukan baik dalam bentuk kesepakatan atau melalui kritik yang membangun. Tujuan bersama menumbuhkan persatuan, mengubah individu menjadi kelompok. Kelompok yang kuat memberdayakan anggotanya untuk mengekspresikan diri mereka, yang mencerminkan identitas kolektif individu-individu tersebut. Agar kelompok tersebut dapat berkembang, komunikasi di dalamnya harus seimbang dan bebas dari dominasi sehingga menjadikan komunikasi kelompok sebagai subjek yang menarik untuk dijelajahi dalam memahami cara membangun kolaborasi yang efektif (Tutiasri, 2016).

Tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang dituangkan dalam Peraturan Wali Kota Palembang Nomor 89 Tahun 2022, khususnya pada Bidang Kesiagaan Nasional dan Konflik, Bagian Keenam, Pasal 13 ayat 3. Tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang meliputi penyusunan rencana program dan petunjuk teknis, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan kesiagaan nasional dan penanganan konflik, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, koordinasi dengan instansi terkait, dan pelaksanaan tugas tambahan yang diberikan oleh kepala badan (Perwali Kota Palembang No. 56 Tahun 2022)

Metodologi

Metode deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dari sudut pandang mereka yang terlibat, alih-alih mencari generalisasi statistik. Berakar pada postpositivisme, pendekatan ini melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang subjektif dan dibentuk oleh pengalaman individu. Peneliti memainkan peran utama, mengumpulkan dan menginterpretasikan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menangkap wawasan kontekstual yang kaya yang tidak dapat diungkapkan hanya dengan angka.

Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan triangulasi yang menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan lebih lengkap tentang suatu fenomena. Analisis data bersifat induktif, yang memungkinkan pola dan tema muncul secara alami dari data tanpa memulai dari hipotesis yang tetap, yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam daripada generalisasi yang luas.

Hasil penelitian kualitatif disajikan melalui narasi, deskripsi, atau kutipan langsung untuk mencerminkan pengalaman dan perspektif partisipan. Pendekatan ini ideal untuk mengeksplorasi fenomena kontekstual yang kompleks yang tidak dapat digambarkan hanya dengan angka, menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang makna dan realitas yang dialami.

Penelitian kualitatif sering kali memberikan landasan bagi pengembangan teori atau masukan kebijakan praktis dengan mengeksplorasi pandangan partisipan secara mendalam. Misalnya, mempelajari pengalaman pustakawan dapat menyoroti tantangan layanan dan area yang perlu ditingkatkan. Namun, temuannya tidak mudah digeneralisasikan karena sifat sampel yang terbatas dan spesifik konteks, sehingga interpretasi harus mempertimbangkan kendala ini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai penerapan strategi komunikasi dalam pencegahan konflik sosial oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Palembang, ditemukan bahwa komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini terlihat dari respon positif dari berbagai pihak yang terlibat, seperti lembaga agama, tokoh masyarakat, dan LSM, yang menyatakan bahwa pesan perdamaian yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pimpinan Bakesbangpol menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pencegahan konflik sosial dengan melibatkan berbagai pihak dalam merancang dan melaksanakan program-program komunikasi yang tepat. Dalam hal ini, penting bagi setiap pihak untuk beradaptasi dengan karakteristik masyarakat yang berbeda agar tercipta pemahaman yang harmonis dalam pencegahan konflik sosial.

Perencanaan dalam strategi komunikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Palembang untuk pencegahan konflik sosial memegang peranan krusial dalam menciptakan kedamaian dan harmoni di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris, Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan

Konflik, serta Staf Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik, terlihat bahwa perencanaan komunikasi dimulai dengan analisis mendalam mengenai kondisi sosial dan potensi konflik yang ada di masyarakat. Perencanaan ini melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk lembaga agama, tokoh masyarakat, dan LSM, yang memiliki peran penting dalam memastikan pesan yang disampaikan relevan dan diterima dengan baik oleh semua lapisan masyarakat. Sekretaris Bakesbangpol menekankan bahwa strategi komunikasi yang matang diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman yang harmonis antar kelompok dalam masyarakat, serta mengurangi ketegangan yang berpotensi menjadi konflik sosial. Selain itu, perencanaan juga mencakup penggunaan berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, kegiatan tatap muka, dan program dialog untuk menjangkau masyarakat secara luas. Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik menambahkan bahwa evaluasi rutin terhadap perencanaan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendekatan komunikasi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ada di lapangan. Dengan adanya perencanaan yang sistematis dan melibatkan berbagai elemen masyarakat, Bakesbangpol Kota Palembang berupaya untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam pencegahan konflik sosial, memastikan bahwa nilai-nilai perdamaian dan toleransi dapat diterapkan secara konsisten di seluruh wilayah kota.

Pelaksanaan strategi komunikasi dalam pencegahan konflik sosial yang diterapkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Palembang menunjukkan keberhasilan dalam menjangkau dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris, Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik, serta Staf Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik, pelaksanaan program komunikasi dilakukan dengan pendekatan yang terencana dan melibatkan banyak pihak terkait untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Sekretaris Bakesbangpol menjelaskan bahwa pelaksanaan strategi komunikasi dalam pencegahan konflik sosial dimulai dengan pemetaan isu dan analisis kondisi sosial yang ada di masyarakat. Setelah itu, mereka merancang serangkaian program yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan, untuk menciptakan komunikasi yang bersifat inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Salah satu program unggulan yang dimiliki Bakesbangpol dalam pencegahan konflik sosial adalah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), yang bertujuan untuk meningkatkan dialog antar kelompok masyarakat dan agama yang berbeda. Program ini berfokus pada penyuluhan dan pembentukan pemahaman bersama mengenai pentingnya toleransi dan kerukunan, serta cara-cara untuk mencegah ketegangan antar kelompok. Selain itu, program dialog antar etnis juga dilakukan untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antar suku dan budaya yang ada di Palembang. Dalam program ini, berbagai kegiatan seperti seminar, forum komunikasi, dan pertemuan tatap muka dilaksanakan secara rutin untuk mempererat hubungan antar masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan etnis yang berbeda.Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik menambahkan bahwa pelaksanaan komunikasi ini melibatkan dialog langsung dengan masyarakat melalui kegiatan sosial, seperti seminar, forum komunikasi, dan

pertemuan tatap muka, yang bertujuan untuk membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya toleransi dan kerukunan antar kelompok.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Palembang memiliki berbagai program dalam rangka pencegahan konflik sosial. Beberapa program utama yang biasanya dilakukan meliputi:

1. **Penyuluhan dan Sosialisasi**

   Bakesbangpol sering mengadakan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kerukunan, toleransi, dan persatuan antarwarga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif dari konflik sosial.
2. **Dialog Antar-Kelompok**

   Program ini sering dilakukan dengan mengadakan dialog atau forum antar berbagai kelompok masyarakat (etnis, agama, dan lainnya) FKUB untuk memperkuat pemahaman dan toleransi antar kelompok serta mencegah kesalahpahaman yang dapat berpotensi menimbulkan konflik.
3. **Pelatihan Kapasitas untuk Tokoh Masyarakat**

   Bakesbangpol juga memberikan pelatihan kepada tokoh-tokoh masyarakat, agama, dan budaya mengenai cara-cara menangani potensi konflik serta membangun komunikasi yang efektif dalam meredakan ketegangan sosial.
4. **Peningkatan Kerjasama dengan Organisasi Masyarakat dan LSM**

   Bakesbangpol berkolaborasi dengan berbagai organisasi masyarakat dan LSM untuk mengembangkan kegiatan yang dapat mempererat hubungan antarwarga dan mencegah terjadinya konflik.
5. **Pemantauan dan Deteksi Dini**

   Salah satu program penting adalah pemantauan kondisi sosial dan politik di masyarakat. Bakesbangpol berupaya untuk mendeteksi potensi konflik secara dini agar bisa segera diatasi sebelum berkembang lebih besar.
6. **Pendampingan dalam Resolusi Konflik**

   Jika terjadi ketegangan atau konflik di masyarakat, Bakesbangpol sering berperan sebagai fasilitator dalam proses mediasi dan resolusi konflik, membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif dan damai.
7. **Program Kebhinnekaan**

   Dalam rangka memperkuat rasa persatuan, Bakesbangpol juga sering menyelenggarakan program-program yang menekankan pentingnya kebhinnekaan, seperti kegiatan budaya, olahraga, atau seminar yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme.
8. **Koordinasi dengan Pihak Keamanan**

   Bakesbangpol juga bekerja sama dengan aparat keamanan, seperti polisi dan TNI, untuk memastikan situasi sosial tetap aman dan terkendali, serta untuk menghadapi potensi ancaman yang dapat memicu konflik.

Program-program tersebut merupakan upaya berkelanjutan untuk menjaga stabilitas sosial dan mencegah terjadinya konflik yang merugikan masyarakat Kota Palembang.

Staf Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan komunikasi dalam pencegahan konflik sosial dilakukan dengan memperhatikan deteksi dini terhadap potensi konflik. Hal ini dilakukan melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber, baik dari laporan masyarakat maupun hasil observasi langsung di lapangan. Salah satu langkah penting yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi ini adalah memastikan bahwa setiap pesan yang disampaikan tidak hanya terfokus pada pencegahan konflik, tetapi juga pada pembangunan kesadaran bersama mengenai pentingnya nilai-nilai perdamaian dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan teknologi di daerah-daerah terpencil, Bakesbangpol Kota Palembang tetap berupaya untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan memanfaatkan media sosial, siaran radio lokal, serta program-program berbasis komunitas yang lebih mudah diakses oleh warga di tingkat bawah. Dalam hal ini, program komunikasi berbasis media sosial menjadi salah satu cara efektif untuk menjangkau masyarakat muda dan lebih luas, sedangkan media tradisional seperti radio lokal berfungsi untuk menjangkau masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses internet. Selain itu, dalam pelaksanaannya, Bakesbangpol juga mengintegrasikan evaluasi berkala terhadap efektivitas program komunikasi yang telah dilakukan. Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan tidak hanya untuk melihat apakah tujuan komunikasi tercapai, tetapi juga untuk mengevaluasi respons dan feedback yang diberikan oleh masyarakat terhadap berbagai upaya pencegahan konflik yang telah dilakukan. Dengan adanya umpan balik ini, strategi komunikasi dapat disesuaikan agar lebih efektif dan sesuai dengan dinamika sosial yang ada. Di sisi lain, Sekretaris Bakesbangpol menekankan pentingnya peran media lokal dan relawan dalam pelaksanaan strategi komunikasi ini. Melalui kerjasama dengan media lokal dan jaringan relawan, mereka dapat lebih mudah menyampaikan pesan perdamaian dan menanggapi isu-isu yang berkembang dengan cepat di masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Palembang dalam pencegahan konflik sosial dapat dikatakan berjalan dengan baik, meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan akses informasi di beberapa daerah. Namun, dengan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait lainnya, strategi komunikasi ini berkontribusi besar dalam menciptakan kondisi sosial yang lebih harmonis dan damai di Kota Palembang. Program-program komunikasi yang diterapkan, seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan dialog antar etnis, tidak hanya berfokus pada penanganan konflik yang terjadi, tetapi juga membangun kesadaran jangka panjang tentang pentingnya perdamaian dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

Evaluasi terhadap strategi komunikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Palembang dalam pencegahan konflik sosial menunjukkan bahwa

program-program yang dijalankan berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Bakesbangpol, Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik, serta Staf Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik, evaluasi yang dilakukan mencakup beberapa aspek penting, seperti efektivitas komunikasi, partisipasi masyarakat, dan dampak dari kegiatan yang dilaksanakan. Sekretaris Bakesbangpol menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala melalui berbagai metode, termasuk survei, wawancara, dan forum diskusi, untuk mengukur sejauh mana masyarakat memahami dan terlibat dalam program pencegahan konflik yang diselenggarakan.

Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik menambahkan bahwa dalam evaluasi, mereka mengamati bagaimana masyarakat merespons kegiatan yang dilakukan, seperti dialog antar etnis, penyuluhan mengenai kerukunan umat beragama, dan pembentukan forum-forum yang memfasilitasi komunikasi antar kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami pentingnya kerukunan sosial dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk mencegah potensi konflik. Staf Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik juga mengungkapkan bahwa program-program ini berhasil mengurangi ketegangan yang sebelumnya ada antar kelompok, serta menciptakan suasana yang lebih harmonis di tingkat komunitas.

Untuk meningkatkan efektivitas program ke depannya, Bakesbangpol juga melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan. Salah satu program yang dievaluasi adalah penyuluhan yang diselenggarakan di berbagai kecamatan di Kota Palembang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun program ini berjalan dengan baik, masih ada tantangan dalam hal partisipasi aktif dari masyarakat di beberapa daerah yang belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga perdamaian. Berdasarkan evaluasi tersebut,

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Bakesbangpol Kota Palembang sangat efektif dalam mencegah dan mengurangi potensi terjadinya konflik sosial di wilayah tersebut. Pendekatan komunikasi yang diterapkan berfokus pada komunikasi dua arah yang intens, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat serta aparat keamanan. Komunikasi yang terjalin antara Bakesbangpol dan masyarakat, baik secara langsung maupun melalui berbagai program sosial, memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga keharmonisan dan menghindari ketegangan sosial.

Bakesbangpol Kota Palembang menjalankan sejumlah program penting dalam rangka mencegah konflik sosial, seperti penyuluhan, sosialisasi, dan dialog antar kelompok masyarakat yang berpotensi menimbulkan gesekan. Program penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai kebhinnekaan, persatuan, dan toleransi antar kelompok. Dengan melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan berbagai kelompok etnis, Bakesbangpol berhasil menciptakan dialog yang terbuka dan

saling memahami. Selain itu, Bakesbangpol juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang bersifat inklusif, sehingga mampu mempererat hubungan antarwarga dan mencegah potensi konflik yang dapat muncul akibat perbedaan pemahaman atau prasangka.

Tidak hanya itu, dalam upaya pencegahan konflik sosial, Bakesbangpol juga memperkuat peran tokoh masyarakat dan pemuka agama melalui pelatihan kapasitas dalam hal pengelolaan konflik dan komunikasi yang efektif. Dengan memberikan pelatihan kepada mereka, Bakesbangpol berharap para pemimpin ini dapat menjadi mediator yang efektif di tingkat komunitas apabila terjadi ketegangan atau perbedaan pandangan yang berpotensi memicu konflik. Pembekalan yang diberikan juga mencakup penanganan isu-isu sosial yang sensitif dengan cara yang konstruktif dan tidak mengedepankan kekerasan atau cara-cara yang dapat memperburuk situasi.

Salah satu aspek penting dari strategi komunikasi ini adalah deteksi dini terhadap potensi konflik yang bisa saja timbul akibat dinamika sosial yang berkembang. Bakesbangpol aktif dalam memantau situasi sosial dan politik di masyarakat untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal ketegangan atau ketidakpuasan yang dapat berkembang menjadi konflik. Langkah ini diambil sebagai bagian dari upaya preventif, yang memungkinkan Bakesbangpol untuk segera mengambil tindakan yang sesuai sebelum ketegangan tersebut berkembang lebih jauh. Dalam hal ini, Bakesbangpol bekerja sama erat dengan aparat keamanan, seperti Polri dan TNI, dalam melakukan pemantauan dan penanganan potensi ancaman yang bisa merusak keharmonisan sosial di Kota Palembang.Selain itu, penguatan nilai-nilai kebhinnekaan dan Pancasila juga menjadi bagian dari strategi komunikasi Bakesbangpol Kota Palembang. Program-program yang mempromosikan pluralisme, seperti kegiatan budaya dan olahraga, dilakukan secara rutin untuk memperkenalkan keberagaman sebagai kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dihargai. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesatuan dan persatuan di antara masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Peran pembina dan pengurus dalam program Bakesbangpol juga sangat penting. Mereka bertanggung jawab dalam memastikan kegiatan berjalan lancar, serta berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Pembina memiliki peran sebagai teladan dalam hal integritas dan kepemimpinan, sementara pengurus bertugas mengatur operasional kegiatan dan memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap program yang diadakan. Dengan adanya struktur yang jelas dan komunikasi yang efektif, Bakesbangpol mampu mengelola konflik secara lebih sistematis dan terencana.Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Bakesbangpol Kota Palembang berhasil menciptakan suasana sosial yang lebih stabil dan harmonis. Program-program yang berbasis pada komunikasi yang terbuka, inklusif, dan berbasis pada kolaborasi dengan berbagai pihak, mampu mencegah timbulnya konflik sosial yang merugikan. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih baik dan lebih efektif bagi pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya dalam mencegah konflik sosial dan memperkuat kerukunan masyarakat.

Referensi

Amirullah, Manajemen Strategi Teori Konsep Kinerja, (Jakarta: Mitra Wanacan Media, 2015)

Arafat, S.M.Y. (2022). Suicide prevention in Bangladesh: The role of family. *Brain and Behavior*, *12*(5), ISSN 2162-3279, https://doi.org/10.1002/brb3.2562

Cangara, Hafied Perencanaan dan Strategi Komunikasi, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2013)

Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),

Fenty Regita Indah Sari & Ainur Rifqi, *Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya,* Vol 3, Nomor 1 Juni 2024

Gesser-Edelsburg, A. (2022). It Takes Two to Tango: How the COVID-19 Vaccination Campaign in Israel Was Framed by the Health Ministry vs. the Television News. *Frontiers in Public Health*, *10*, ISSN 2296-2565, https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.887579

Hafied Cangara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013).

Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Salemba Humanika, 2014

Hasanah, Hasyim "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," At-Taqaddum 8, no. 1 (2017): 21, https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163.

Jaluddin, "Strategi Dakwah Islam Tentang Perilaku Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak, Fakultas Dakwah dan Komunikasi", Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2009)

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)

John M. Ivancevich, Human Resource Management, (New York: McGraw-Hill Irwin, 2005)

Kyegombe, N. (2022). "We saw that jealousy can also bring violence": A qualitative exploration of the intersections between jealousy, infidelity and intimate partner violence in Rwanda and Uganda. *Social Science and Medicine*, *292*, ISSN 0277-9536, https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114593

Meisintiawati,Strategi komunikasi dinas pemberdayaan perempuan,perlindungan anak, dan pemberdayaan masyarakat(PPPAPM) dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak di kota palembang,UIN Raden Fatah Plembang,2018

Miftah, M. (2008). Strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 084-094

Molek-Winiarska, D. (2024). Reducing Work-Related Stress Through Soft-Skills Training Intervention in the Mining Industry. *Human Factors*, *66*(5), 1633-1649, ISSN 0018-7208, https://doi.org/10.1177/00187208221139020

Pérez-Jorge, D. (2023). Restorative methods as a strategy for the prevention of violence and bullying in primary and secondary schools in Mexico: An exploratory study. *Heliyon*, *9*(7), ISSN 2405-8440, https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18267

PERWALI Kota Palembang No. 56 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Palembang

Putri, Rindi Antika, Isabella Isabella, and Amaliatulwalidain Amaliatulwalidain. "STRATEGI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KONFLIK AKSI DEMONSTRASI DI KOTA PALEMBANG." PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan 12.1 (2024): 1-10.

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) BADAN KESBANGPOL KOTA PALEMBANG TAHUN 2024-2026

Sander, M. (2023). Challenges, strategies and consequences from the perspective of German nursing home managers during the first wave of the COVID-19 pandemic - a qualitative interview study. *BMC Geriatrics*, *23*(1), ISSN 1471-2318, https://doi.org/10.1186/s12877-023-03787-4

Stepen W Littelejhon & Foss A Karen *Komunikasi, (*Jakarta: Salemba Humanika,2014),

Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, *4*(1), 81-90

Yousaf, M. (2022). Immunity debt or vaccination crisis? A multi-method evidence on vaccine acceptance and media framing for emerging COVID-19 variants. *Vaccine*, *40*(12), 1855-1863, ISSN 0264-410X, https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2022.01.055